

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker adalah gangguan kesehatan yang terjadi karena adanya pertumbuhan sel abnormal yang ganas sehingga tidak dapat dikendalikan di dalam tubuh. Kanker merupakan penyakit mematikan ke 2 di dunia yang dimana di Indonesia kanker pada anak umur 0 – 14 tahun terdapat 209.236 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). World Health Organization (WHO, 2021) menyatakan kanker pada anak di Indonesia yang dapat disembuhkan kurang dari 30% kasus. Menurut (Aisyi & SyarifJuara, 2019) Hal tersebut terjadi dikarenakan *pertama*, keterlambatannya diagnosis bagi para penderita kanker anak dikarenakan daya tampung rumah sakit untuk kanker anak sedikit, *kedua* kasus terdiagnosis tetapi tidak menjalankan perawatan, *ketiga* tidak menjalankan perawatan hingga selesai dikarenakan faktor biaya, *keempat* putus asa dikarenakan tidak memiliki harapan untuk hidup. Menurut (Kemenkes, 2016), dikarenakan sulitnya akses terhadap fasilitas kesehatan, sehingga lebih dari 50% kasus kanker pada anak yang datang ke fasilitas kesehatan sudah dalam keadaan stadium lanjut dikarenakan rumah sakit kanker anak umumnya berada di kota – kota besar, khususnya Jakarta. Bagi orangtua yang memiliki anak penderita kanker lebih memilih untuk tetap di daerah mereka dikarenakan jika berobat di luar daerah, dikarenakan mereka mengharuskan untuk pulang – pergi atau mencari tempat tinggal serta sekolah untuk sang anak kembali selama proses pengobatan berlangsung, sehingga dapat memakan biaya yang besar. Umumnya, rumah sakit yang memiliki perawatan untuk kanker anak menyediakan rumah singgah untuk para pasien yang berasal dari luar kota, tetapi rumah singgah tersebut memiliki biaya yang harus dikeluarkan oleh para pasien selama tinggal di rumah singgah tersebut. Selain itu, pihak rumah sakit memberikan durasi pada para penempat rumah singgah dengan jangka waktu yang pendek yaitu 14 hari, yang dimana pengobatan pada kanker merupakan salah satu penyakit yang memiliki jenis pengobatan intensif dan jangka waktu pengobatan yang lama dan tidak dapat ditentukan.

Rumah singgah adalah sebuah bangunan atau tempat tinggal yang ditempati dalam waktu yang tidak lama menurut (Yunanto, 2018), sedangkan rumah singgah kanker anak merupakan sebuah tempat tinggal sementara yang diperuntukkan untuk para pasien kanker anak dalam waktu tinggal yang tidak ditentukan. Rumah singgah kanker anak seringkali dikelola oleh sebuah organisasi atau Yayasan yang berfokus kepada perawatan anak – anak

kanker dan tumbuh kembang mereka. Suatu Yayasan mayoritas bekerjasama dengan pihak rumah sakit dan tim perawatan kanker untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. YKAKI atau Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia merupakan rumah singgah kanker anak yang berdiri pada tahun 2006, sebagai rumah singgah bagi anak – anak untuk usia 0 – 18 tahun dengan penyakit kanker yang berasal dari luarkota yang mengharuskan untuk berobat di Jakarta, tetapi mereka tidak mempunyai rumah tinggal sementara saat proses pengobatan berlangsung, dengan tidak adanya durasi untuk tinggal di rumah singgah YKAKI tersebut. Tujuan dari rumah singgah YKAKI adalah untuk memberikan dukungan lingkungan tinggal yang nyaman dan aman, dukungan emosional, sosial, spiritual dan akses yang mudah ke fasilitas yang dibutuhkan oleh penghuni. Sehingga rumah singgah kanker anak sering kali terletak dekat dengan rumah sakit yang menyediakan perawatan kanker anak – anak, hal tersebut bertujuan agar keluarga dapat dengan mudah mengakses perawatan medis yang diperlukan. Berkembangnya Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna selama tinggal yang bertujuan agar anak – anak singgah serta pendamping dapat mendapatkan pelayanan hidup yang tidak jauh berbeda terhadap anak – anak lain yang tidak menderita kanker, seperti dengan sekolah dan bermain yang dimana merupakan hak bagi sang anak. Dalam menjalani pengobatan, para pasien serta keluarga memiliki dampak psikologis yang mereka rasakan, yang ditimbulkan dari efek samping pengobatan yaitu munculnya kemarahan, kecemasan, depresi dikarenakan tidak dapat melakukan aktivitas seperti anak lainnya serta adanya perubahan fisik, dan adanya rasa tidak mempunyai harapan hidup akan kesembuhan. Sehingga peran desain rumah singgah yang merepresentasikan fasilitas yang lengkap, nyaman, *fun*, dapat membantu para anak untuk bersemangat dalam berjuang melawan kanker.

Merujuk pada kondisi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia saat ini, melalui survei lapangan, wawancara, dan studi banding, studi preseden, serta standar perancangan yang terkait dengan fasilitas yang ada di rumah singgah, kondisi pada rumah singgah kanker anak ini memiliki potensi untuk dilakukannya perancangan baru yang bertujuan dapat menjadikan rumah singgah kanker anak yang lebih baik dengan hadirnya fasilitas – fasilitas penunjang tambahan serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia pada cabang di Jakarta. Rumah singgah kanker anak jika hadir dengan suasana yang nyaman, menyenangkan, serta adanya fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas di rumah singgah ini secara optimal dapat menimbulkan lingkungan dengan rasa keoptimisan untuk berjuang melawan penyakit. Permasalahan

yang ditemukan pada interior rumah singgah ini antara lain: Fasilitas : minimnya fasilitas bermain yang dapat digunakan, fasilitas yang dapat dikembangkan serta adanya ruang yang digunakan sesuai fungsi ruang sehingga organisasi ruang dapat dirancang lebih baik ; Kesehatan : furniture yang dapat menggunakan ergonomi sesuai umur pengguna, kamar tidur yang bersifat open space, serta kesalahan penggunaan material lantai ; Psikologi : dapat dipicu adanya stress, dikarenakan minimnya fasilitas bermain serta desain interior yang tampak seperti rumah sakit dan minimnya keterlibatan alam dalam interior.

Oleh karena itu, perancangan baru dibutuhkan dengan pendekatan paliatif yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan pada kondisi rumah singgah kanker anak Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Jakarta pada saat ini. Paliatif merupakan bentuk perawatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang mengancam jiwa. Aspek – aspek paliatif dapat menjadikan desain interior rumah singgah kanker anak dengan memperhatikan site; terdapat bukaan akses terhadap lanskap; furniture; ergonomi; warna; layout; perbedaan area komunal dengan privasi; pencahayaan alami; signage; hingga terdapatnya air dan pepohonan dalam bangunan untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien. Pada seluruh aspek tersebut dapat berkaitan dengan unsur alam dan psikologis; serta membantu upaya penyembuhan pasien dan dapat menjadikan rumah singgah kanker anak dengan nuansa yang optimis.

Perancangan baru Yayasan Rumah Singgah Kanker Anak Indonesia ini memiliki tujuan untuk menghadirkan desain interior rumah singgah yang dimana dapat ikut serta membantu proses pemulihan para anak – anak penderita kanker serta dapat menunjang kebutuhan aktivitas pengguna rumah singgah. Dengan perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa terdapatnya peran rumah singgah kanker anak dalam proses penyembuhan penyakit kanker pada anak dan peran desain interior dalam membantu proses pemulihan anak – anak dengan penderita kanker. Perancangan dengan dasar reset, disertai dengan potensi dari objek perancangan, dan juga tujuan perancangan yang jelas yang dapat memberikan manfaat baik bagi beberapa pihak maka proyek perancangan baru interior rumah singgah ini memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai tugas akhir dari studi desain interior.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Pada YKAKI Jakarta, menemukan masalah yang berkaitan dengan interior, masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

a. Fasilitas

- 1) Terdapatnya minim fasilitas bermain yang dapat digunakan, yang dimana bermain merupakan hak serta naluri sang anak serta seorang anak penderita kanker yang hanya berpindah tempat dari rumah singgah ke rumah sakit, dikarenakan rentan jika ingin bermain di area publik.
- 2) Fasilitas sekolah yang dapat dikembangkan, dengan terdapatnya fasilitas untuk mendukung tumbuh kembang dan psikologi anak, seperti terdapatnya fasilitas melatih motorik dan sensorik anak, serta dengan diadakannya ruang melukis sebagai terapi seni.
- 3) Dapat diadakannya ruang – ruang yang sesuai dengan fungsi nya, sehingga tidak adanya pengalihan fungsi ruang. Seperti ruang aula yang diperuntukkan untuk berkumpul saat adanya acara, tidak sebagai tempat bermain dan tempat untuk makan.

b. Kesehatan

- 1) Fasilitas furniture yang dapat menggunakan ergonomi sesuai umur pengguna.
- 2) Kamar tidur yang bersifat open space, yang dimana pada rumah singgah tersebut terdapat banyak tikus, sehingga tikus dapat masuk ke kamar tidur dengan membawa penyakit dan dapat mengganggu penghuni ketika ingin beristirahat setelah dari rumah sakit pada siang hari.
- 3) Penggunaan material lantai yang licin, yang dimana dapat menyebabkan jatuh, hingga patah tulang, dimana pasien kanker anak memiliki tulang yang rentan.

c. Psikologi

- 1) Dapat dipicu adanya stress pada anak minimnya area bermain.
- 2) Desain rumah singgah memiliki nuansa seperti rumah sakit, yaitu mayoritas berwarna putih.
- 3) Minimnya keterlibatan alam dalam interior, yang dimana alam dapat membantu proses penyembuhan.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

- a. Bagaimana menciptakan organisasi ruang yang dapat mendukung kebutuhan aktivitas di rumah singgah?
- b. Bagaimana membuat desain rumah singgah yang dapat meningkatkan kesehatan psikologis para anak singgah dan pendamping untuk membantu proses penyembuhan?
- c. Bagaimana menciptakan rumah singgah yang memenuhi kenyamanan dengan menerapkan fasilitas untuk membantu kenyamanan psikologis dengan menerapkan penggunaan furnitur yang ergonomis, nyaman, dan memenuhi kebutuhan aktivitas pada setiap ruang di rumah singgah?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui perancangan interior rumah singgah kanker anak ini adalah menyediakan serta memperbaiki fasilitas untuk sang anak guna membantu proses penyembuhan serta menciptakan tata ruang serta fasilitas yang mendukung aktivitas dan suasana ruang yang nyaman serta memberikan suasana yang optimis untuk sembuh melalui aspek Paliatif dalam desain.

1.4.2 SASARAN PERANCANGAN

Sasaran Perancangan interior rumah singgah kanker anak meliputi :

- a. Membenarkan sistem organisasi ruang yang lebih efektif dengan memperhatikan sirkulasi pengguna. /Menciptakan suasana lingkungan yang memperhatikan faktor psikologis pengguna untuk membantu proses penyembuhan.
- b. Menghadirkan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengguna.
- c. Menghadirkan warna – warna ceria yang dapat membantu proses penyembuhan.
- d. Memanfaatkan penghawaan alami dalam setiap ruang yang memiliki potensi bukaan dan sirkulasi udara. /Mengoptimalkan pencahayaan alami dalam setiap ruang.
- e. Menggunakan material yang tidak licin, tahan terhadap bahan kimia, dan mudah dibersihkan.
- f. Menghadirkan nuansa alam berupa visual maupun audio untuk membantu ketenangan para penghuni.
- g. Menciptakan desain dengan furniture yang sesuai dengan ergonomi para pengguna

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan merupakan batasan yang digunakan sebagai landasan penyelesaian proses perancangan interior pada rumah singgah YKAKI yang meliputi :

No.	Nama ruang	Area	Luas
1.	Playground	Lantai 1	325 m ²
2.	Aula	Lantai 1	64 m ²
3.	Soft play room	Lantai 1	45 m ²
4.	Kamar inap	Lantai 2	87 m ²
5.	Ruang makan	Lantai 1	67 m ²
6.	Ruang sekolah	Lantai 1	47 m ²
7.	Ruang sensorik	Lantai 1	44 m ²
8.	Ruang melukis	Lantai 1	48 m ²
9.	Kantor	Lantai 1	36 m ²
10.	Lobby	Lantai 1	120 m ²
11.	Sirkulasi	Lantai 1	432 m ²
Total :			1.315 m²

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan

(sumber : *Penulis*)

Luas bangunan tersebut memiliki luas sebesar 4.000 m² yang menjadi fokus pada perancangan ini yaitu 883 m² dengan penerapan pendekatan Paliatif pada perancangan ini.

1.6 METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan baru interior rumah singgah kanker anak, menggunakan metode kualitatif. Adapun penjelasan dari metode tersebut diantaranya adalah :

a. Data primer

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati objek perancangan secara langsung pada cabang utama dari rumah singgah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang berada di Jakarta. Selain itu, observasi juga dilakukan pada lokasi yang akan dirancang dengan menganalisa kondisi sekitar dari tempat yang akan dirancang.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pendiri dan pemilik, pekerja, dan penghuni rumah singgah tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan validasi terkait permasalahan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan serta mendapatkan data – data yang sedang dikumpulkan.

3) Analisis data

Pada proses ini, data – data yang telah diperoleh dari wawancara serta observasi dapat dicari hubungan satu dengan lainnya yang dapat dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada lapangan.

4) Programming

Programming merupakan kumpulan dari data – data yang dijadikan acuan dalam mendesain, dengan menganalisa kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan hubungan antar ruang pada rumah singgah kanker anak.

b. Data sekunder

1) Studi banding

Studi banding dilakukan dengan tujuan untuk mencari potensi pada objek lain dari permasalahan yang terjadi pada objek yang akan dirancang, sehingga yang dapat diaplikasikan pada perancangan.

2) Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari serta memahami seperti standarisasi pemerintah serta jurnal – jurnal yang memiliki hubungan terhadap obyek yang akan dirancang. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan perancangan.

3) Tema dan konsep

Tema dan konsep merupakan sebuah solusi yang didapatkan dari masalah yang terjadi pada obyek perancangan yang dimana diaplikasikan pada seluruh elemen perancangan.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat bagi masyarakat / komunitas

- a. Bagi pasien sebagai konsumen utama

Kenyamanan ruang interior dengan merasakan kenyamanan yang dapat membantu proses pemulihan pasien.

- b. Bagi pendamping pasien

Ketenangan dan keoptimisan akan penyembuhan pasien.

- c. Bagi tenaga medis

Meningkatkan kinerja tenaga kerja dengan fasilitas yang nyaman untuk bekerja .

- d. Manfaat bagi pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah memberikan informasi bahwa terdapat rumah singgah kanker anak yang dapat membantu dalam peningkatan taraf hidup para pasien kanker anak yang berada di luar kota.

- e. Manfaat bagi keilmuan interior

Memperoleh hasil yang dapat dijadikan pengembangan dalam media pembelajaran interior lebih lanjut dengan adanya aspek pendukung psikologis dalam proses penyembuhan pasien kanker anak.

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap bab pada laporan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Penguraian yang terdiri dari latar belakang, kemudian identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka pikir perancangan, dan pembaban laporan TA dari penulisan laporan perancangan baru rumah singgah kanker anak Indonesia ini.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Bagian kedua pada laporan ini yaitu menguraikan landasan teori dan standar yang digunakan dalam proses perancangan. Penguraian terdiri dari definisi proyek klasifikasi proyek, standarisasi oroyek, pendekatan desain, hingga studi preseden yang digunakan dalam perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI, DAN ANALISIS PROYEK

Pada bagian ketiga dimulai dengan deskripsi proyek perancangan, analisis studi banding, dan analisis perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bagian keempat berisi tentang penjelasan tema perancangan dan konsep desain yang akan diaplikasikan dalam perancangan, yang bertujuan sebagai pedoman dasar dalam perancangan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bagian terakhir sebagai penutup laporan ini, yaitu menyimpulkan sejauh mana penerapan pendekatan, tema, serta konsep dalam perancangan interior rumah singgah kanker anak ini. Lalu terdapat penjabaran terkait kontribusi perancangan pada ilmu desain interior, institusi, serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN